

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh banyak faktor, sehingga penanggulangannya tidak cukup dengan pendekatan medis, maupun pelayanan kesehatan saja. (Supariasa dkk, 2012). Masalah gizi ada di tiap-tiap negara. Baik di negara maju, negara berkembang maupun negara miskin. (Salim, 2012). Indonesia sebagai negara berkembang, memiliki masalah gizi ganda yaitu masalah gizi lebih dan masalah gizi kurang. (Subandi, 2011). Masalah gizi menjadi salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Masalah-masalah gizi ini terjadi selama siklus kehidupan dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, remaja, dewasa dan usia lanjut. Apabila sejak awal kehidupan balita tidak mendapatkan perilaku sadar akan pentingnya gizi maka hal ini dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya serta dapat menurunkan kondisi kesehatannya (Kepmenkes RI, 2007).

Di Indonesia masih banyak dijumpai masalah gizi seperti stunting, gizi buruk, gizi kurang, *wasting*, Anemia Gizi Besi (AGB), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), obesitas dan masih banyak lagi. Sementara itu perilaku gizi lain yang belum baik adalah masih rendahnya ibu yang menyusui bayi berusia 0-6 bulan secara eksklusif dan proporsi konsumsi beragam pada anak usia 6-23 bulan. (Kemenkes RI., 2018).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, didapatkan hasil bahwa angka stunting sebesar 30,8% berdasarkan TB/U, anak kurang gizi ada dua kategori yaitu kategori gizi buruk dan gizi kurang dengan prevalensi sebesar 17,7% berdasarkan BB/U <-3SD s/d <-2SD, Indikator BB/TB terdapat 10,2% berstatus gizi kurus. Untuk anak overweight prevalensi sebesar 8%. (Kemenkes RI, 2018). Menurut data Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2018 didapatkan hasil proporsi stunting sebesar 32,81%, status gizi kurang sebesar 16,8%, kurus sebesar 9,14%, dan gemuk sebesar 9,3%. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk 2019 menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah gizi seperti stunting sebesar 11,48% dan gizi kurang dengan prevalensi sebesar 8,7%.

Masalah gizi yang ada, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor sosial budaya, faktor biologis, dan faktor religi. (Anisa dkk, 2018). Lebih spesifik lagi, masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi. Sedangkan masalah gizi kurang pada umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi. (Subandi, 2011).

Dalam penanggulangan masalah gizi setiap daerah memiliki fasilitas kesehatan tertentu. Didesa Kedungpadang sendiri terdapat fasilitas kesehatan yaitu Posyandu. Program yang dijalankan antara lain yaitu penimbangan berat badan balita, imunisasi, pemantauan balita BGM, pemberian PMT bagi balita gizi kurang, serta pemantauan kesehatan ibu hamil dan lansia. Namun, permasalahan seperti stunting, gizi kurang dan gizi lebih masih belum sepenuhnya teratasi. Dengan adanya permasalahan tersebut, kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini dilakukan untuk upaya dalam memberikan peningkatan pelayanan gizi dan membantu menanggulangi masalah gizi yang ada dalam masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana melaksanakan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan yang ada di Desa Kedungpadang, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari program ini adalah dapat melaksanakan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan yang ada di Desa kedungpadang, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari program ini antara lain adalah :

- a. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di Desa Kedungpadang, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

- b. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebab di Desa Kedungpadang, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.
- c. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di Desa Kedungpadang, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.
- d. Melakukan analisis partisipasi terkait masalah gizi di Desa Kedungpadang, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.
- e. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di Desa Kedungpadang, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.
- f. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di Desa Kedungpadang, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.
- g. Melakukan analisis alternatif untuk mencapai tujuan dalam merencanakan program gizi di Desa Kedungpadang, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.
- h. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi yaitu penyuluhan, pelatihan, konseling mandiri dan juga pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) di Desa Kedungpadang, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.
- i. Melakukan kegiatan intervensi gizi terkait masalah gizi di Desa Kedungpadang, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.
- j. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan intervensi gizi terkait masalah gizi di Desa Kedungpadang, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Hasil proposal Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat untuk menambah wawasan yang didapat selama kegiatan intervensi gizi.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi PKL untuk tahun berikutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL ini dapat menambah pengalaman dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dan potensi diri.